

## BAB III

### TINJAUAN KAWASAN

#### 3.1. Profil Negara Timor Leste

##### 3.1.1. Pemerintahan Negara Timor Leste

Bentuk negara Timor Leste adalah Republik (Konstitusi Timor Leste pasal 1 ayat 1 ). Negara *Timor Leste* resmi didirikan pada tanggal 28 November 1975 ditandai dengan deklarasi kemerdekaan *defakto*, (ditetapkan dengan Konstitusi Timor Leste pasal 1 ayat 2). Setelah deklarasi kemerdekaan, Timor Leste harus melalui perjuangan panjang selama 24 tahun pada rejim Soeharto (Indonesia) sampai diselenggarakannya referendum 20 Agustus 1999 untuk menentukan masa depan Timor Leste sendiri, kemudian direstorasi pada tanggal 20 Mei 2002 dengan mendapat pengakuan secara internasional sebagai suatu negara yang merdeka dan berdaulat penuh.

Moto negara Timor Leste: *Unidade, Acção, Progresso* (Persatuan, Aksi, Pembangunan), lagu kebangsaan *Patria* (Tanah Air)

Konstitusi negara Timor Leste ditetapkan secara resmi pada tanggal 22 Maret tahun 2002, dan diperlakukan secara resmi mulai tanggal 20 Mei tahun 2002, dan harus ditaati oleh seluruh masyarakat baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada.



Lambang Negara *Timor Leste*



Bendera Negara *Timor Leste*

**Gambar 3.1** Lambang Negara dan Bendera Timor Leste

Sumber : website Pemerintah Timor leste [www.timor-leste.gov.tl](http://www.timor-leste.gov.tl),

Negara Timor Leste dengan ibu kota *Dili*. Menganut sistem pemerintahan Semi-Presidensil dengan Presiden sebagai Kepala negara, simbol pemersatu dan kemerdekaan nasional (Konstitusi Timor Leste pasal 74 ayat 1). Presiden adalah Panglima tertinggi angkatan bersenja (Konstitusi Timor Leste pasal 74 ayat 2). Presiden Timor Leste dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum dan menjabat selama lima tahun, dapat dicalongkan kembali untuk periode berikut dan harus mengikuti kompetisi melalui pemilu, Presiden hanya menjabat selama dua periode berturut-turut dan tidak dapat dicalongkan kembali.

Perdana Menteri sebagai kepala Pemerintahan, yang memimpin pemerintahan selama lima tahun melalui suatu proses pemilihan umum partai, penetapan Perdana Menteri melalui partai pemenang mutlak atau peserta partai koalisi mayoritas di parlemen yang berhak menentukan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan. Anggota parlemen Timor Leste dipilih melalui pemilihan partai, total jumlah kursi parlemen Timor Leste sebanyak 65, dan partai yang berhak menempatkan anggota partainya di parlemen adalah partai yang mendapat minimal 3% suara dari total suara sah dalam pemilihan umum.

Pemerintah negara Timor Leste secara administratif membagi sistem administrasi menjadi 13 distrik (setingkat kota Madya) dan 67 sub-Distrik (setingkat Kecamatan), dan 498 Suku (setingkat kelurahan).

Distrik dipimpin oleh seorang kepala Distrik yang berkedudukan di ibu kota distrik, Distrik di Timor Leste meliputi:

1. *Aileu* dengan ibu kota *Aileu*
2. *Ainaro* dengan ibu kota *Ainaro*
3. *Baucau* dengan ibu kota *Baucau*
4. *Dili* dengan ibu kota *Dili* (*Distrik Capital*) sekaligus sebagai ibu kota negara
5. *Ermera* dengan ibu kota *Gleno*
6. *Liquica* dengan ibu kota *Liquica*
7. *Lospalos* dengan ibu kota *Lautem*
8. *Maliana* dengan ibu kota *Bobonaro*
9. *Manatuto* dengan ibu kota *Manatuto*

10. *We'Quci / Oe'Quce* dengan ibu kota *Pante Makasar* (Distrik otonom yang dipimpin oleh kepala administrasi khusus setingkat Menteri muda)
11. *Same* dengan ibu kota *Maun Fahe*
12. *Suai* dengan ibu kota *Cova Lima*
13. *Viqueque* dengan ibu kota *Viqueque*

Kepala Distrik ditentukan oleh Perdana Menteri sebagai pelaksana administrasi di Distrik dan bertanggungjawab secara langsung kepada Perdana Menteri, hirarki tata administratif pemerintahan di Timor Leste, Negara (pusat pemerintahan) – Distrik (setingkat Kota Madya) – Sub Distrik (setingkat Kecamatan) – *Suku* (Kelurahan) – *Aldeia* (Desa). Timor Leste tidak memiliki administratif setingkat Propinsi.

### 3.1.2. Penduduk Timor Leste

Sebutan kewarganegaraan Timor Leste adalah *Timor Oan* atau *Timorenses*. Jumlah penduduk negara Timor Leste 1,066,582 jiwa, penambahan penduduk 2,9%/tahun (sensus penduduk tahun 2010, sumber badan statistik Timor Leste), kepadatan penduduk 69 km<sup>2</sup>, komposisi etnik di Timor Leste terdiri dari Melayu-polinesia mayoritas, 1 % adalah etnik Cina, Afrika, Eropa, India dan Arab yang sebagian besar datang ke Timor Leste dibawah oleh penjajah Portugis, ada yang berstatus sebagai budak dan tahanan, sebagian sebagai pekerja.

Bahasa nasional Timor Leste adalah bahasa *Tetun*, dan Portugis (Konstitusi Timor Leste pasal 12 ayat 1). Dan pemerintah menghargai penggunaan bahasa nasional negara lain demi pembangunan struktur bahasa *Tetun* yang Sempurna (Konstitusi Timor Leste pasal 12 ayat 2). Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pekerjaan.

Ada terdapat sekitar 15 bahasa lokal yang dibunikan oleh masyarakat di Distrik, kehidupan masyarakat Timor Leste sangat terikat dengan adat-istiadat setempat, dengan sistem turun-temurun melalui rumah adat yang mengikat seluruh generasi, dan hubungannya dengan rumah adat yang lain di seluruh Timor Leste. Hubungan adat yang sangat kuat ini menjadi solusi

terakhir untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul apabila hukum formal sudah tidak bisa di terapkan dan menghadapi jalan buntu.

Kepercayaan penduduk Timor Leste 98% penganut Agama Katolik Roma, 1% Kristen dan 1% penganut Agama Islam, Budha, Hindu, dan kepercayaan lokal yang lebih berhubungan dengan adat-istiadat setempat.

Mata pencaharian mayoritas penduduk Timor Leste adalah bertani dengan sistem tradisinal, baru mengalami perubahan sistem bertani secara menyeluruh dengan menggunakan mesin setelah pemerintah melaksanakan program subsidi untuk pertanian pada tahun 2007, pegawai negara sekitar 20,000 orang yang terbagi di setiap departemen pemerintahan, selebihnya adalah berwiraswasta di bidang perdagangan, konstruksi, industri rumah tangga dan industri kecil, jasa dan pelayanan serta pariwisata. Pada bidang energi dan pertambangan masih dalam taraf pembangunan sumber daya manusia sebagai salah satu invertasi masa depan.

### 3.1.3. Geografi Timor Leste

Negara Timor Leste terletak di posisi  $8^{\circ} 50'$  lintang selatan dan  $125^{\circ} 55'$  bujur timur, batas negara Timor Leste:

- Di timur, laut Arafura (batas laut negara Indonesia)
- Di barat, batas darat kabupaten Belu dan batas laut selat Ombai (propinsi NTT Indonesia)
- Di utara, selat Wetar (negara Indonesia)
- Di selatan laut *Timor*.

Negara Timor Leste dengan luas wilayah  $15,007 \text{ km}^2$  dan memiliki dua pulau yaitu pulau *Atauro* yang memiliki lima *Aldeia* (setingkat Desa), pulau *Jaco* yang tidak berpenghuni, dan satu distrik yang berada dalam lingkaran propinsi NTT negara Indonesia yaitu distrik *We'Quci* / *Oe'Quce* (Distrik otonom).



**Gambar 3.2** Peta Negara Timor Leste

Sumber : [www.mapsofworld.com](http://www.mapsofworld.com)

Timor Leste masuk dalam zona waktu UTC +9 h dengan kode negara TL dan kode telepon internasional +670. Timor Leste daerah tropik yang hanya memiliki dua musim yaitu musim kemarau yang dimulai pada akhir bulan mei sampai akhir bulan oktober dan musim hujan yang dimulai awal bulan november sampai awal bulan mei. Cuaca di Timor Leste bagian utara panas terik pada siang hari dan sejuk pada malam hari, daerah tengah pegunungan memiliki iklim yang sejuk pada siang hari dan malam hari, temperatur pada malam hari sampai 16<sup>0</sup> celsius pada puncak kemarau dari pertengahan bulan agustus sampai akhir november. Daerah selatan bercuaca terik pada siang hari dan sejuk pada malam hari karena masih banyak hutan primer di perbukitan yang dekat dengan pantai dan merupakan area pertanian.

### 3.1.4. Topografi Timor Leste.

Keadaan alam Timor Leste di bagian utara adalah daerah pantai dan daerah pantai bertebing curam, perbukitan terbentuk dari bebatuan dengan vegetasi pohon eukaliptus, jati dan cemara, daerah datar merupakan perkebunan masyarakat dengan tanaman kelapa, jagun, kacang-kacangan

dan padi. Daerah tengah adalah pegunungan yang terbentang dari timur (barat Distrik *Lospalos*) sampai ke perbatasan distrik *Maliana* dengan Belu (propinsi NTT negara Indonesia), dengan kondisi struktur alam terbentuk dari susunan batu marmer, granit dan batu kapur, vegetasi terdiri dari hutan primer, cendana, eukaliptus dan perkebunan kopi milik masyarakat yang dikelola secara tradisional dan menggunakan pohon sengon sebagai peneduh alami untuk perkebunan kopi sehingga menghasilkan kopi organik yang bermutu. Daerah pegunungan yang iklim sejuk dan curah hujan teratur dan mata air yang berlimpa menghasilkan tanaman umbi-umbian, seperti bawan, kentang, sayuran, dan buah-buahan.

Gunung tertinggi di Timor Leste adalah gunung *Ramelau* yang mencapai ketinggian  $\pm 3000$  meter dari permukaan laut. Daerah selatan adalah daerah datar terbentang dari timur (barat Distrik *Lospalos*) sampai perbatasan distrik *Suai* dengan Betun (propinsi NTT negara Indonesia), dengan kondisi padang savana, hutan jati alami dan hutan bambu, kondisi tanah sangat subur untuk pertanian, sehingga pada jaman Indonesia digunakan sebagai daerah lokasi sekolah pertanian dan daerah tujuan transmigrasi.

Daerah timur di Distrik *Vique-que* dan Distrik *Baucau* serta daerah barat Distrik *Maliana* dan *Suai* merupakan daerah penghasil padi yang sudah dikembangkan menjadi daerah suplai pangan untuk kebutuhan nasional Timor Leste.

Setelah kemerdekaan, mulai diterapkan kembali hukum adat untuk menjaga kelestarian lingkungan, sehingga kondisi alam yang sebelumnya mengalami kerusakan karena konflik dan perjuangan mulai tertata kembali, kesadaran masyarakat mulai meningkat karena merasa bertanggung jawab atas lingkungan yang didiami karena merupakan lahan untuk menghasilkan pangan, untuk menjaga keestabilan iklim secara umum dan keteraturan musim. Mulailah terlihat lingkungan hijau dan alami merata di seluruh wilayah Timor Leste.

## 3.2. Profil Distrik *Dili*

### 3.2.1. Administratif Distrik *Dili*

Distrik *Dili* merupakan ibu kota negara Timor Leste dan pusat pemerintahan, kota *Dili* pada september tahun 1999 setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengumumkan hasil jajak pendapat yang dimenangkan oleh kelompok pro kemerdekaan, kota ini 75% nya dihancurkan oleh TNI dan milisi pro integrasi sehingga infrastruktur penting seperti bangunan pemerintahan, sarana pendidikan dan kesehatan hancur total sehingga setelah pemerintahan transisi yang di bentuk oleh PBB dan pemimpin lokal Timor Leste untuk persiapan restorasi kemerdekaan , dibuatlah program *emergency* seperti pembangunan sarana kesehatan, pendidikan dan perkantoran untuk menghidupkan kembali kegiatan di kota.

Distrik *Dili* dipimpin oleh Administrator Distrik, secara administratif dibagi menjadi 6 sub-Distrik, yang sebelumnya hanya 4 sub-Distrik (setingkat kecamatan), 48 Suku (setingkat Desa) dan 234 *Aldeia* (setingkat Kampung). Sub-Distrik yang termasuk dalam administrasi distrik *Dili* adalah:

1. Sub-Distrik *Vera Cruz*
2. Sub-Distrik *Cristo Rei*
3. Sub-Distrik *Dom Aleixo*
4. Sub-Distrik *Nain Feto*
5. Sub-Distrik *Metinaro*
6. Sub-Distrik *Atauro* (Pulau)

Distrik *Dili* sekaligus sebagai Distrik Kapital untuk Negara Timor Leste yang memiliki luas 170 KM<sup>2</sup> dan menjadi pusat administrasi untuk sebuah negara, sebagai kota yang dikembangkan menjadi ibu kota negara, dan memiliki permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan seperti, pertumbuhan penduduk yang meningkat, penataan kota yang belum teratur karena belum memiliki peraturan tata kota, serta semua kegiatan utama di Timor Leste terpusat di kota *Dili*, seperti perdagangan, pendidikan dan lapangan pekerjaan sehingga kota *Dili* sangat padat penduduknya. Kota *Dili*

merupakan penghubung utama Timor Leste dengan negara atau wilayah luar karena terletak pada pelabuhan utama dan bandara internasional.

### 3.2.2. Penduduk Distrik *Dili*

Penduduk kota *Dili* tahun 2010 berjumlah 187.000 jiwa (data badang statistik Timor Leste tahun 2010). Sebagian penduduk kota *Dili* adalah berasal dari 12 distrik di seluruh Timor Leste dan penduduk yang mengungsi ke luar negeri terutama ke Australia dan Portugal pada saat konflik peperangan tahun 1975, yang kemudian kembali ke Timor Leste setelah kemerdekaan, penduduk yang kembali dari luar negeri lebih banyak berdiam di kota *Dili* sehingga menambah makin padatnya kota.

Bahasa sehari-hari di masyarakat adalah bahasa nasional *Tetun* karena semua penduduk di kota *Dili* lebih merasa nyaman dan santai apabila dalam keseharian hubungan sosial menggunakan bahasa *Tetun*. Ada beberapa orang tua yang mengalami jaman Portugis terkadang menggunakan bahasa Portugis sebagai interaksi sosial di antara mereka, lebih karena ingin bernostalgia. Bahasa Mandarin lebih digunakan oleh masyarakat Timor Leste keturunan Cina yang berasal dari Macau, Formosa, dan beberapa daratan Cina lain, dan sudah menyatu dengan budaya Timor sehingga lebih memiliki ciri sebagai orang Timor Leste, bahasa Mandarin juga di gunakan oleh masyarakat Timor Leste yang bekerja pada orang Timor keturunan Cina, maupun mereka yang memiliki hubungan kekerabatan karena kawin campur.

Dalam transisi untuk restorasi kemerdekaan Timor Leste banyak lembaga PBB yang membuka perwakilan di kota *Dili* untuk mendukung program pemerintahan transisi sehingga bahasa Inggris mulai dipakai lebih luas dalam kegiatan keseharian di kota *Dili*, kondisi ini membuat orang Timor Leste baik yang berpendidikan strata maupun yang hanya mengerti baca tulis bahkan sampai yang buta baca tulis berusaha untuk mengerti bahasa Inggris walaupun sebatas memperkenalkan diri dan ucapan salam. Bahasa Indonesia lebih di gunakan di lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah sampai akhir tahun 2009 dan masyarakat lebih nyaman menyebutnya bahasa Melayu



mungkin karena trauma dengan rejim Seharto atau ingin membuka lembaran baru dalam kehidupan sosial masyarakat.

Masyarakat dan kebudayaan yang ada di kota *Dili* lebih berhubungan dengan distrik lain dimana moyang mereka berasal, semua penduduk kota *Dili* memiliki hubungan kekerabatan dengan keluarga-keluarga yang ada di Distrik lain, sehingga kegiatan kebudayaan yang dilakukan lebih terpusat di Distrik dimana adat-istiadatnya dilakukan turun-temurun berdasarkan keberadaan rumah adatnya.

Kota *Dili* masih memiliki tempat-tempat yang di percaya secara tradisional dikeramatkan, seperti beberapa bagian pantai dan bukit masih dilakukan ritual untuk menghormati maupun menjaga kelestariannya, berdasarkan kepercayaan tradisional tempat-tempat yang dikeramatkan tersebut dapat memberi perlindungan kepada kota *Dili* dan seluruh penduduknya.

### 3.2.3. Perkembangan Ekonomi, Sarana dan Prasarana di Distrik *Dili*

Kota *Dili* sementara ini merupakan pintu masuk satu-satunya untuk barang dan jasa bagi negara Timor Leste baik import maupun export, pelabuhan utama yang difungsikan terletak di kota *Dili*, bandar udara internasional berada di kota *Dili*, ada bandar udara yang memiliki landasan pacu lebih dari 2 km berada di distrik *Baucau* wilayah timur, bandara ini lebih digunakan untuk pesawat kargo tetapi jarang ada karena pengiriman lewat udara frekuensinya sangat rendah dalam satu tahun terkadang hanya terjadi dua kali bahkan tidak ada, kondisi bandara kurang memadai karena peralatan navigasi pendukung operasional bandara tidak standar dan tidak lengkap.

Penduduk kota *Dili* lebih banyak bekerja di sektor pribadi baik yang bekerja pada perusahaan yang berasal dari luar negeri maupun perusahaan lokal. Lembaga-lembaga PBB yang berada di kota *Dili* merupakan lahan pekerjaan bagi penduduk kota *Dili*, dan tidak langsung memberi mata pencaharian bagi masyarakat yang memiliki rumah yang bisa di kontrakan untuk staf internasional yang bekerja di kota *Dili*.

Setelah kemerdekaan, banyak masyarakat yang sudah mulai berdagang, mungkin ini adalah gejala tidak langsung dari kebebasan nasional yang didapat masyarakat karena perjuangannya, banyak masyarakat yang mulai kreatif merintis usaha-usaha kecil seperti transportasi, pelayanan, jasa, konstruksi, pariwisata dan usaha sederhana seperti penjual sayur juga melakukan inovasi-inovasi seperti sistem *delivery*, atau pesan antar atau penataan alat pendukung penjualan yang menarik pembeli.

Pembangunan infrastruktur di kota *Dili* makin pesat seiring dengan tanggung jawab pemerintah yang makin meluas di berbagai bidang untuk membangun Timor Leste secara keseluruhan, berbagai macam sarana dan prasarana di bangun, perkantoran pemerintah, jalan raya, sistem telekomunikasi, fasilitas umum, sarana pendidikan mulai dilengkapi pemerintah.

Transportasi penghubung di kota *Dili* untuk publik lebih pada kendaraan bermotor seperti Mikrolet (mini bus), taksi, dan bus, sedangkan untuk menghubungkan semua distrik yang bisa di lalui lewat darat menggunakan bus dan Anggona (angkutan serbaguna) truk yang dikondisikan untuk mengangkut barang dan manusia. Di distrik *We'quici* dan pulau *Atauro* terdapat kapal ferry subsidi pemerintah yang melakukan pelayaran setiap hari untuk menghubungkan masyarakat dua tempat dengan kapal *Dili*.

Lembaga pendidikan tinggi setingkat universitas hanya terdapat di kota *Dili*, ada terdapat satu universitas negeri, dua universitas swasta dan lima sekolah tinggi swasta, kondisi ini membuat kota *Dili* semakin padat karena semua pemuda yang menempuh pendidikan di universitas terkonsentrasi di kota *Dili*. Kepadatan kota juga menimbulkan dampak sosial yang negatif seperti kesemrawatan kota, kemacetan, kenakalan remaja dan perilaku amoral, karena kurang patuhnya pada peraturan dan perundang-undangan yang dibuat serta kondisi yang layak untuk semua penduduk yang mulai dibangun.

Kota *Dili* pada kondisi sekarang dalam proses pembangunan untuk menata kota yang dapat memberi keamanan dan kenyamanan bagi penduduknya yang berdiam di kota, serta wujud sebagai sebuah ibu kota negara. Untuk menata kota *Dili* sebagai ibu kota negara, pemerintah membuat

program subsidi pendidikan untuk generasi muda dan semua orang Timor Leste yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang memiliki prestasi di bidang pendidikan diberi subsidi sebagai langkah pemerintah di dalam program peningkatan sumberdaya manusia untuk bisa membangun kota *Dili* khususnya maupun Timor Leste secara keseluruhan.

#### 3.2.4. Potensi Kota Dili Khususnya dan Timor Leste Umumnya

Kota *Dili* sebagai ibu kota negara merupakan cerminan keseluruhan dari negara Timor Leste, hampir semua peristiwa penting dalam sejarah perkembangan kota dan sejarah perjunagan Timor Leste terjadi di kota *Dili* atau dikoordinir melalui kota *Dili*.

Di kota *Dili* terdapat gedung-gedung pemerintah dan bangunan monumental yang menjadi ikon sehingga masyarakat internasional bisa mengenal Timor Leste, seperti patung Kristus Raja yang termasuk tertinggi ke 2 di dunia, terdapat tempat dimana diadakan perayaan Misa pada saat kunjungan pemimpin Katolik Tertinggi Paus Yohanes Paulus II, terdapat kapel dengan patun Paus Yohanes Paulus II terbesar di dunia.

Pintu penghubung untuk keseluruhan kota di Timor Leste melalui kota *Dili*, hal ini membuat pemerintah membangun sarana jalan raya yang standar untuk menghubungkan semua distrik dengan ibu kota negara, untuk dapat membangun potensi di daerah serta meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai tanggungjawab pemerintah dalam pembangunan negara di seluruh bidang.

Untuk sementara ini penghasilan utama pemerintah adalah bersumber dari eksplorasi minyak bumi di celah Timor yang lebih dikenal dengan *Timor Gape*, ini merupakan sumber anggaran utama bagi pemetintah untuk pembangunan. Masih ada potensi lokal yang belum gi kembangkan di distrik-distrik seperti kondisi alam hutan primer, sumber mata air panas di distrik sub Distrik *Atauro*, *Ermera*, *Bobonaro* dan *Viqueque*, pegunungan-pegunungan di pedalaman yang masih di gunakan sebagai tempat tinggal kolompok masyarakat, yang terdapat banyak rumah adat yang setiap tahun melakukan

upacara adat yang dapat menghimpung banyak orang, dapat di kelola sehingga memberi penghasilan bagi penduduk maupun pendapatan bagi negara.

Potensi laut seperti karang-karang laut yang terhubung dari pulau-pulau Indonseia yang berada di sekitar pulau Timor, sumber air panas di laut yang terdapat di pulau *Atauro*, ini semua merupakan potensi untuk bisa menghasilkan pendapatan bagi negara sehingga pemerintah diharapkan memiliki program yang tepat untuk bisa memamfaatkan potensi-potensi yang ada.

### 3.2.5. Geografi Distrik *Dili*

Kota *Dili* terletak pada posisi  $8^{\circ} 34'$  lintan selatan,  $125^{\circ} 34'$  bujur timur, kota *Dili* terletak di pantai utara Timor Leste dan memiliki batas laut dengan pulau-pulau di propinsi NTT dan Maluku Indonesia seperti pulau Alor, Wetar, dan Kisar, kota *Dili* mualai dijadikan sebagai ibu kota pulau Timor bagian timur oleh Portugis sejak tahun 1596 setelah di pindahkan dari *Lifau Ambeno We'Quci / Oe'Quce* karena kondisi keamanan yang tidak stabil.

Distrik *Dili* wilayahnya melingkupi pulau *Atauro* sebagai administratif Sub-Distrik yang terletak 30 km ke arah utara pantai kota kota *Dili*. Kota *Dili* memiliki luas  $170 \text{ km}^2$ , kota *Dili* memiliki perbatasan dengan:

- Di timur Distrik *Manatuto*
- Di barat Distrik *Liquica*
- Di utara selat Wetar (kepulauan Indonesia)
- Di selatan Distrik *Aileu*

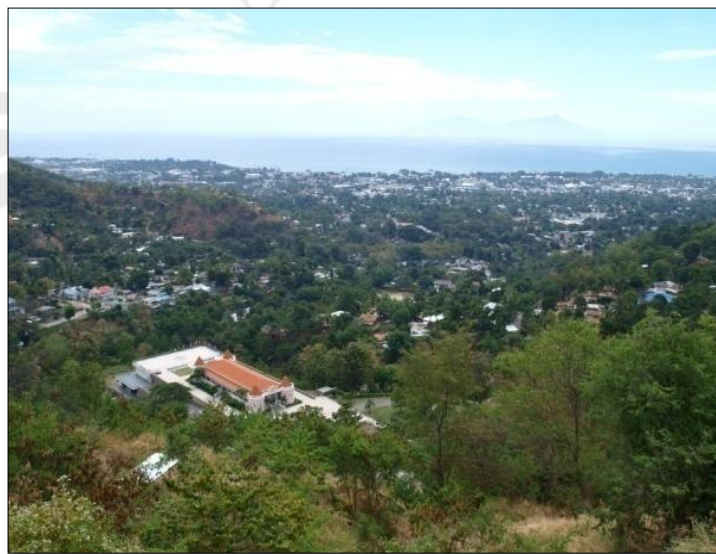
Kota *Dili* memiliki kondisi cuaca yang panas terik pada siang hari dan sejuk pada malam hari karena letaknya yang berada di pinggir pantai serta jarak pegunungan yang tidak terlalu jauh dari garis pantai sekitar 5 km. Kota *Dili* merupakan kota yang beriklim tropis yang hanya memiliki dua musim yaitu musim kemarau yang dimulai pada akhir bulan mei sampai akhir bulan oktober dan musim hujan yang dimulai pada awal bulan november sampai awal bula mei.

Kota *Dili* tidak memiliki iklim dan cuaca yang ekstrim, tetapi memiliki pengaruh dari perubahan cuaca yang terjadi pada kepulauan yang terdapat di sekitar kota *Dili*, suhu udara pada siang hari antara 30<sup>o</sup> C - 35<sup>o</sup> C dan pada malam hari suhu lebih sejuk karena masih banyak fegetasi dan perkebunan masyarakat yang terdapat di dalam kota.



**Gambar 3.3** Peta Kota *Dili*

Sumber : website Pemerintah Timor Leste [www.timor-leste.gov.tl](http://www.timor-leste.gov.tl)



**Gambar 3.4.** Pemandangan Kota *Dili* dari bukit sekitar

Sumber: Doc. Pribadi th 2010

### 3.2.6. Topografi Distrik *Dili*

Distrik *Dili* merupakan daerah yang memiliki wilayah datar dan perbukitan seperti , perbukitan *Fatu Kama, Fatu Ahi, Dare, Fatu Meta, Be Mos,* dan perbukitan *Rai Kotu,* daerah datar di kota *Dili* pada jaman awal terbentuknya kota, lebih digunakan oleh masyarakat sebagai tempat bercocok tanam, karena kondisi tanah berpasir, terdapat sungai *Komoro* yang mengalir lewat kota *Dili*, sehingga pada jaman dulu merupakan tempat yang sangat baik untuk menanam jagung, ubi kayu dan padi.

Kondisi tanah berpasir, perbukitan berbatu dan tanah liat, dengan vegetasi pohon eukaliptus, ada perkebunan kopi masyarakat di perbukitan *Dare* dan hutan sengon, didalam kota masih ada perkebunan kelapa milik masyarakat yang masih di pertahankan, ada sungai *Komoro* yang membelah kota *Dili* di bagian barat serta beberapa kali kecil yang membelah kota *Dili*, tetapi pada musim kemarau panjang sungai-sungai tersebut tidak terdapat air atau kering.

Kota *Dili* di sepanjang garis pantai masih merupakan ruang terbuka yang belum di tata, ada beberapa taman kota seperti taman *Nain Feto* (taman Bunda Maria) di area *Lecidere*, taman *Ponte Kais* (taman pelabuhan) taman *Motael* yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat rekreasi karena berada di pingir pantai. Ada pantai berpasir putih yang terletak di bagian timur dan bagian barat kota *Dili* yang di gunakan sebagai tempat wisata, juga sebagai tempat untuk menikmati suasana terbenamnya matahari.

Bukit-bukit di sepanjang pegunungan yang mengelilingi kota *Dili* merupakan potensi yang dapat di kembangkan untuk olah raga dirgantara seperti paralayang karena menghadap ke laut, di lereng-lereng masih banyak terdapat perkebunan jagung dan ubi kayu yang di kelola secara tradisional oleh masyarakat dan hasilnya tergantung kepada curah hujan yang baik. Di bagian barat kota *Dili* memiliki danau air asin yang disebut *Tasi Tolu* (laut tiga), yang memiliki hubungan dalam perjalanan perjuangan kemerdekaan Timor Leste, area ini yang direncanakan sebagai lokasi site untuk pembangunan gedung Parlemen untuk negara Timor Leste.



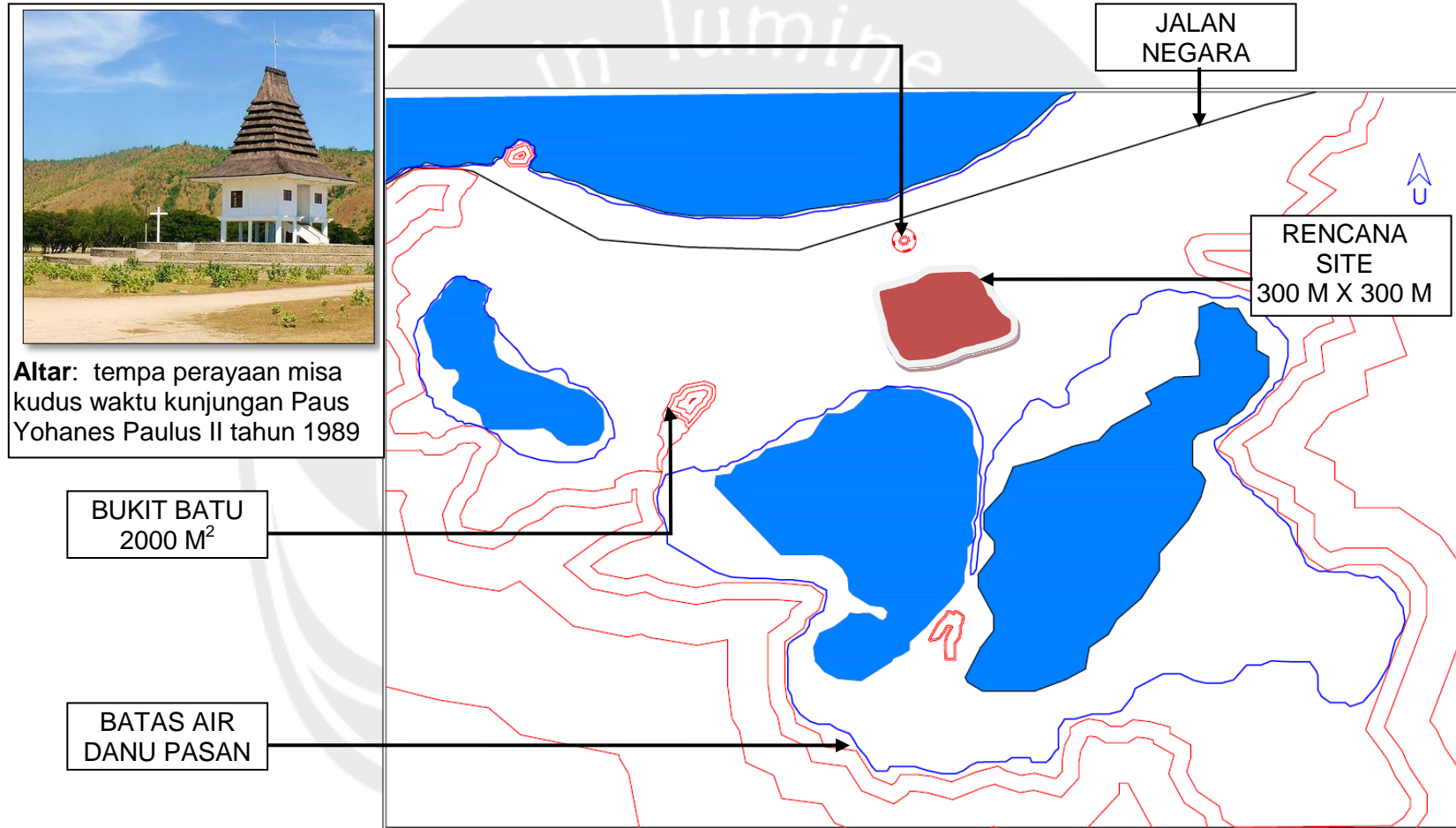
Pemerintah Timor Leste belum memiliki peta perencanaan wilayah yang tetap, akan tetapi berdasarkan referensi dan arsip peninggalan Portugis dan Propinsi Timor-Timur, lokasi-lokasi bekas peninggalan kantor pemerintahan, dan area-area yang pada jaman dulu di beri ijin hak pakai, di ambil alih oleh pemerintah untuk di gunakan sebagai area-area yang akan di bangun sarana pemerintah dan sarana untuk kepentingan umum. Daerah pinggir pantai di bebaskan dari bangunan padat, dan di khususkan untuk ruang terbuka hijau sebagai pelengkap kota yang nyaman, aman dan layak untuk dihuni oleh masyarakat.





**Gambar 3.5.** Lokasi Site Gedung Parlemen Timor Leste  
*Sumber: Googlemap.com (akses 25 Februari 2014)*





**Gambar 3.6.** Peta Rencana Site Gedung Parlemen Timor Leste  
Sumber: Doc. Pribadi th 2014

### 3.3. Rencana Pembangunan Distrik *Dili*

Kota *Dili* sebagai ibu kota negara perlu diberi perhatian khusus dalam arti berkembang yang lebih mengarah ke statusnya sebagai ibu kota negara. Sebagai negara baru yang masih memiliki kekurangan di segala bidang, pemerintah Timor Leste membuat prioritas yang lebih di bidang peningkatan sumberdaya manusia untuk menjadi pelopor pembangunan yang berkelanjutan di Timor Leste.

Secara keseluruhan pemerintah Timor Leste belum memiliki peta penataan wilayah kota *Dili* secara berencana, hal ini dikarenakan pemerintah belum memiliki sumberdaya yang memiliki keahlian khusus mengenai tata kota, tetapi secara garis besar pemerintah membuat penataan yang bisa mendukung lancarnya tata kelola pemerintahan seperti menempatkan bangunan-bangunan pemerintah yang berdekatan untuk efisiensi dan koordinasi, jalan-jalan utama di kota *Dili* di beri garis sempadan, mempertahankan ruang terbuka yang memiliki potensi sebagai taman kota, pemerintah memfasilitasi konsultasi gratis bagi masyarakat yang ingin membangun rumah pribadi, membuat program pelatihan profesional untuk masyarakat secara gratis sebagai salah satu cara sosialisasi program pembangunan pemerintah.

Pemerintah Timor Leste dalam program pembangunan di kota *Dili* di kemudian hari untuk menghindari pengusuran-pengusuran maka pemerintah membuat program registrasi untuk seluruh kepemilikan tanah di kota *Dili*, serta masalah-masalah yang ada perlu dilaporkan kepada badan pertanahan untuk dicari penyelesaian agar program pembangunan pemerintah tidak terjadi benturan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Pemerintah membuat sosialisasi perencanaan pembanguana kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengerti arah pembangunan negara akan memberi keuntungan bagi kehidupan seluruh penduduk di masa yang akan datang, memberi wawasan agar masyarakat mempersiapkan diri untuk menyesuaikan proses pembanguana yang di lakukan oleh pemeritah, melibatkan masyarakat di dalam pembangunan, sehingga menimbulkan rasa kepemilikan dari seluruh masyarakat akan seluruh sarana maupun prasarana yang di bangun atau di adakan.